

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan di Indonesia sangat beraneka macamnya salah satunya adalah rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.4 tahun 2018 tentang Rumah sakit merupakan intitusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Penyusunan pengelolaan rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang mendapatkan dukungan dari berbagai unit atau bagian yang ada di rumah sakit. Adapun mengenai tentang salah satu pendukung rumah sakit yaitu unit rekam medis

Unit rekam medis merupakan salah satu unit di rumah sakit yang memiliki program utama yaitu sebagai penyelenggaraan rekam medis yang lengkap atau berkas yang menyeluruh tentang pencatatan pasien, *assembling, filling, coding, indexing, analyze dan reporting*. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, yang telah diberikan serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Maka dari itu, rekam medis merupakan salah satu bagian terpenting di fasilitas

pelayanan kesehatan yang memberikan informasi tertulis yang berkaitan dengan keadaan pasien dan disimpan di ruang *filling*.

Ruang *filling* mempunyai peran penting dalam pemeliharaan rekam medis yaitu dalam hal penyimpanan dan perlindungan rekam medis. Penyimpanan rekam medis berjalan dengan baik apabila fasilitas penunjang di dalam ruang *filling* tersedia dan lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan rekam medis.

Kegiatan Aspek Ergonomi di dalam ruang *filling* dapat memudahkan kegiatan penataan ruang kerja yang baik. Aspek ergonomi merupakan suatu ruang kerja yang harus disesuaikan dengan aspek antropometri atau dimensi tubuh manusia. Aspek antropometri tenaga kerja petugas rekam medis memegang peranan penting. Ukuran antropometri tenaga kerja dapat menjadi dasar pembuatan suatu desain alat-alat kerja yang sepadan bagi tenaga kerja yang akan menggunakannya, hal ini bertujuan agar dapat menciptakan kenyamanan, kesehatan, keselamatan, dan estetika kerja. Data antropometri juga akan menentukan bentuk, ukuran, dan dimensi yang tepat dan berkaitan dengan produk yang dirancang dan manusia yang akan menggunakan/mengoperasikan produk tersebut. Jika ruang kerja tidak memperhatikan aspek ergonomi dan antropometri akan menimbulkan risiko kecelakaan kerja dari segi kondisi lingkungan fisik atau sikap dan cara kerja.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya. RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya merupakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Bantuan di Kota Surabaya yang memiliki petugas rekam medis yang bekerja di ruang *filling*. Penyimpanan rekam medis menggunakan sistem sentralisasi dan disusun secara *landscape*. Pemberian nomor rekam medis menggunakan *Terminal Digit Filing* yaitu merupakan sistem penyimpanan rekam medis dengan mensejajarkan folder rekam medis yang berdasarkan urutan nomor rekam medis pada dua angka atau dua digit kelompok akhir.

Pada ruang *filling* Rumah Sakit RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya memiliki rak yang berjumlah 8 rak besi dan 2 *Roll O Pack*. Jarak antara lorong rak besi dengan *Roll O Pack* terlalu sempit, sehingga akan menyebabkan petugas *filling* sulit untuk mengambil berkas rekam medis di *Roll O Pack* dan petugas akan merasakan kelelahan pada saat pengambilan berkas rekam medis. Gejala kelelahan kerja yaitu adanya perasaan lelah, penurunan kesiagaan persepsi yang lambat dan lemah di samping penurunan kerja fisik dan mental. Pada dinding ruang *filling* juga terdapat cat tembok yang mengelupas, yang menandakan bahwa udara di dalam ruang *filling* memiliki tingkat kelembapan yang terlalu tinggi sehingga akan mengakibatkan infeksi pernafasan pada petugas *filling*.

Tabel 1. 1 Data Awal Ruang Filling RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya

Variabel	Hasil	Standar Ideal
Suhu	16°C	18-28°C
Jarak Lorong Antar Rak	54 cm	80-100 cm
Kelembapan	65%	40-60%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jarak lorong antar rak terlalu sempit. Hal ini tentu saja dapat menghambat proses pengambilan berkas rekam medis, dan petugas akan merasakan tidak nyaman. jika hal ini terjadi terus menerus maka petugas akan merasakan kelelahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang Filing Berdasarkan Antropometri Petugas Rekam Medis Di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya ”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah terurai diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya penyediaan luas ruangan untuk penyimpanan berkas rekam medis
2. Kesesuaian aspek antropometri tubuh manusia
3. Kesulitan dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis di roll o pack.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar penelitian lebih terfokus dan terarah sehingga permasalahan tidak diteliti terlalu luas sesuai tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, peneliti akan memfokuskan pada aspek ergonomi ruang *filling* yang berdasarkan antropometri petugas rekam medis di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka rumusan masalah yang akan peneliti tentukan yaitu : “ Bagaimana tinjauan aspek ergonommi ruang *filling* berdasarkan antropometri petugas rekam medis di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya ?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi aspek ergonomi ruang *filling* berdasarkan antropometri petugas rekam medis di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1.) Mengidentifikasi aspek ergonomi ruang *filling* di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
- 2.) Mengidentifikasi antropometri petugas *filling* di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
- 3.) Mengidentifikasi kelelahan petugas di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan bagi peneliti terkait pentingnya aspek ergonomi pada ruang *filling*.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau sebagai bahan masukan dalam hal tata ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan petugas untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas petugas di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr.Soetomo

Sebagai pemenuhan dalam penyusunan tugas akhir program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan serta dapat menambah referensi terkait aspek ergonomi ruang filing berdasarkan antropometri petugas RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.